



SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DAN SEKS BEBAS BAGI GENERASI MUDA DI SDN TLUWE

Rika Harnita¹, Luluk Purwanti², Nur Suci Rahayu^{3*}, Dodik Jihar Ananta⁴, Siti Nurjanah⁵, Thoyyib Mau lana Muhtadin⁶, Arina Rosyida⁷, Abdullah Nur Huda⁸, M.Farid Musthofa⁹, Mar'atus Sholihah¹⁰, Tsalis Rahmawati¹¹, Uswatun Chasanah¹², Mahendra Dodik Sugiyanto¹³, Akmalul Mu'minin¹⁴, Putri Milenia¹⁵, Rifta Dewi Fortuna I¹⁶, Sahla Saqilla¹⁷, Andik Adi Suryanto¹⁸

^{1,14} Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

² Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{3,15,16,17} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{6,7,8} Program Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

⁹ Program Studi Ilmu Perikanan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹⁰ Program Studi Ilmu Kelautan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹² Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹³ Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹⁴ Teknik Informatika Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*Email: nursucirahayu62@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kepada generasi muda tentang bahaya narkoba dan seks bebas. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran yakni pelajar SDN Tluwe, karena pada saat ini kondisi sangat rawan dan rentan bagi generasi muda menyalahgunakan narkoba serta cenderung mencoba hal baru dan ingin menunjukkan diri kepada yang lainnya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu perlu adanya partisipasi semua pihak untuk terus mensosialisasikan tentang bahaya penggunaan narkoba baik dari sisi agama, Kesehatan maupun hukum. Model yang kami gunakan yakni model ceramah dengan cara pendekatan kepada para pelajar yang sasarannya kelas 4-6. Pemilihan model ini dikarenakan pada usia sekitar 10-12 yang mungkin mereka belum mengenal lebih apa dimaksud dengan narkoba dan seks bebas, Mereka hanya tahu sekilas dan sesuai pendengaran mereka saja. Hal ini menjadi pertimbangan kami karena melihat kondisi saat ini remaja banyak yang sudah terjerumus dalam jerat narkoba dan seks bebas, dalam kondisi ini juga kami sangat memprihatinkan bagi generasi muda di desa Tluwe. Selain itu, kegiatan ini sebagai pencegahan agar generasi selanjutnya lebih mengerti tentang bahaya narkoba dan seks bebas sejak dini agar tidak terjerumus lebih jauh. Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan ini diikuti oleh 30 orang siswa, semua siswa mengikuti dengan penuh semangat dan sangat antusias. Pada akhir kegiatan mereka sepakat untuk menerapkannya dan membentengi diri di lingkungan tempat tinggal mereka, dan lebih banyak memanfaatkan waktu mereka untuk hal-hal yang positif.

Kata kunci: Narkoba, Seks bebas, Generasi muda, Pencegahan, Bahaya

Abstract

This activity is a community service activity that aims to introduce the younger generation about the dangers of drugs and free sex. In this activity the targets were Tluwe Elementary School students, because at this time the conditions were very vulnerable and vulnerable for the younger generation to abuse drugs

and tend to try new things and want to show themselves to others. This is because they are the next generation of the nation, therefore it is necessary to have the participation of all parties to continue to socialize about the dangers of drug use both from a religious, health and legal perspective. The model we use is the lecture model by approaching students whose target is grades 4-6. The choice of this model is due to the fact that at around the age of 10-12 they may not know more about what drugs and free sex mean. They only know at a glance and according to what they hear. This is our consideration because seeing the current condition of many teenagers who have fallen into the trap of drugs and free sex, in this condition we are also very concerned for the younger generation in Tluwe village. In addition, this activity is a prevention so that the next generation understands more about the dangers of drugs and free sex from an early age so they don't fall further. The socialization activity that was carried out was attended by 30 students, all students participated enthusiastically and very enthusiastically. At the end of the activity they agreed to apply it and fortify themselves in their living environment, and use their time more for positive things.

Keywords: *Drugs, free sex, young generation, prevention, danger*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan masa remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas merupakan hal atau masalah yang masih dihadapi di berbagai kalangan terutama anak yang mulai memasuki masa pubertas. Akhir – akhir ini permasalahan tersebut semakin banyak ditemui mengingat saat ini merupakan era digital dimana media sosial sangat mudah diakses oleh semua usia bahkan untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Narkoba maupun seks bebas sendiri sangat berbahaya.

Narkoba merupakan zat atau obat (terbuat dari bahan alami, sintesis, maupun semisintesis) yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sedangkan, menurut UU No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. anak sekolah dasar tentunya masih terlalu dini untuk terjerumus kedalam jeratan narkoba yang sangat membahayakan bagi masa depan mereka.

Sementara menurut Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, penggolongan jenis terdiri dari tiga tingkat yang berkaitan langsung mengenai tanggung

jawab pemidanaanya yang diatur di pasal mengenai aturan pidana di Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba yaitu :

1. Narkotika Golongan I adalah narkotika hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Daun Koka, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, MDMDA/Ecstasy, dan lebih dari 65 macam jenis lainnya.
2. Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon dan lain-lain.
3. Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian. Golongan 3 narkotika ini banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein, Buprenorfin, Etilmorfina, Kodeina, Nikokodina, Polkodina, Propiram, dan ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya. Untuk informasi lebih mendalam tentang jenis narkotika dalam ketiga golongan tersebut dapat dilihat di lampiran undang-undang narkotika nomor 35 tahun 2009.

Sementara penggolongan psikotropika dibagi menjadi empat golongan diatur dalam Permenkes Nomor 5 Tahun 1997 mengenai psikotropika, dan perinciannya diatur dalam Permenkes Nomor 3 Tahun 2017 mengenai perubahan, disertai perincian psikotropika, sementara zat adiktif yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2009 dikecualikan kecuali rokok dan alkohol yang diatur lebih lanjut melalui peraturan pemerintah lainnya.

Kenyataan ini merupakan peringatan dini bagi orang tua para anak-anak dan remaja, dengan mengingat bahwa kalangan remaja usia sekolah adalah mereka yang paling rentang untuk menjadi korban penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang. Misalnya penelitian dari Raisa Dewi Afianty di Bandung (2014), menjelaskan bahwa gaya hidup masyarakat dewasa ini menimbulkan banyak masalah yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama generasi muda masa kini, salah satunya penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif

lainnya (NAPZA). Dan dalam peredaran obat terlarang tersebut sasaran utamanya biasanya lingkungan sekolah.

Seks bebas sendiri merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah yang jika dilakukan akan menjadi salah satu penyalahgunaan norma yang tidak sesuai dengan lingkungan. Melakukan seks bebas tentunya akan membuat banyak bahaya mengintai antara lain tertular penyakit kelamin, HIV / AIDS, kehamilan yang tidak direncanakan dan juga kanker serviks.

Namun demikian, meskipun sudah banyak himbauan maupun sosialisasi mengenai narkoba dan seks bebas yang dilakukan berbagai pihak namun tingkat penyalahgunaannya justru semakin meningkat. Dari berita yang didapat bahwa penggunaan narkoba saat ini sudah menjangkau semua lapisan masyarakat, baik itu pelajar, mahasiswa, pns, tni, polri, anggota DPR, bahkan para pejabat negarapun tak luput dari tindak pidana ini. Selain itu seks bebas juga tak kalah berbahayanya. Bukan hanya diwilayah perkotaan, bahkan diwilayah pedesaan yang mana norma-norma budaya masih dijunjung, namun seks bebas masih saja tak dapat dihindari.

Maka dari itu diadakannya sosialisasi dampak buruk narkoba dan seks bebas ini untuk memberikan pengetahuan awal agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh narkoba maupun seks bebas. Karena di usia yang terlalu muda ini mereka sangat mudah terkena dampak negatif oleh lingkungan sekitar maupun gadget yang mereka gunakan setiap harinya. Sebab, pengaruh buruk ini tidak dari lingkungan sekitar saja tetapi dari pergaulan bebas yang paling utama dan juga gadget yang digunakan setiap harinya. Dan kami tidak ingin generasi muda di desa ini terjerumus dalam narkoba dan seks bebas.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survey

Dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih SDN Tluwe karena dirasa perlunya pengenalan kepada generasi muda terkait bahaya narkoba dan seks bebas agar generasi muda tidak mencoba atau mengonsumsinya.

2. Ceramah dan Diskusi

Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang bahaya Narkoba bagi generasi muda khususnya pelajar. pemateri memberikan materi dengan cara pendekatan kepada pelajar dengan cara tidak hanya fokus pada materi saja namun juga dikasih selingan dengan jargon supaya bisa membangun semangat para pelajar dan mencairkan suasana.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, berikut adalah tahapan persiapan yang dilakukan.

- a. Koordinasi dengan Kepala SDN Tluwe
- b. Koordinasi dengan Bapak/Ibu Guru SDN Tluwe
- c. Koordinasi dengan Ibu Bidan Desa Tluwe terkait pemateri di sosialisasi
- d. Persiapan sarana informatif dalam bentuk poster tentang bahaya narkoba bagi generasi muda
- e. Memepersiapkan tempat pelaksanaan di SDN Tluwe

Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan tentang bahaya narkoba khususnya bagi generasi muda yang outputnya diharapkan terbentuknya generasi muda yang anti narkoba di Desa Tluwe, baik sebagai benteng untuk dirinya, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi terkait dampak buruk narkoba dan seks bebas ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta tentang sisi buruk narkoba dan seks bebas. Selain itu juga untuk menanamkan sejak dini dalam benak peserta bahwa narkoba dan juga seks bebas adalah hal yang sangat amat berbahaya dan patut untuk dihindari. Sesuai dengan tujuan tersebut, hasil yang dicapai dalam kegiatan yang telah kami lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman dasar peserta terkait dampak buruk narkoba
2. Menambah pemahaman dasar peserta terkait dampak buruk seks bebas
3. Membuat peserta paham bagaimana cara agar terhindar dari narkoba
4. Membuat peserta paham bagaimana cara agar terhindar dari seks bebas
5. Membuat peserta mengerti bagaimana harus bersikap jika ada praktik pengedaran narkoba atau seks bebas di sekitarnya
6. Peserta juga diminta untuk berjanji agar tidak berani mencoba-coba

7. Membuat peserta agar lebih selektif dalam memilih teman , karena lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang
8. Peserta juga di minta untuk berjanji agar tidak berani mencoba-coba
9. Peserta juga harus memiliki pmdirian kokoh yang membuat dirinya tidak mudah terbawah arus pergaulan bebas

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut peserta juga harus mengetahui dampak dari penyalahgunaan obat terlarang dan seks bebas tersebut adapun beberapa Dampak dari bahaya narkoba yaitu :

1. Penurunan fungsi tubuh

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh narkoba sehingga mengganggu Kesehatan tubuh. Bukan hanya itu, tapi juga mengganggu masalah reproduksi gangguan pada endrokrin (penurunan fungsi reproduksi) seperti testostosterone, estrogen, progesterone hingga gangguan seksual. Gangguan Kesehatan reproduksi bagi perempuan yaitu perubahan waktu menstruasi tidak menentu, mengakibatkan ketidakteraturan haid bahkan menimbulkan amenirhoe (tidak haid)

2. Penurunan tingkat kesadaran

Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebihan, efektifnya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus sipenakai tidur terus menerus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung dan terajdi perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup beresiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.

3. Emosi yang tak terkontrol

merasa tidak berguna, merasa tidak percaya diri, menyalahkan diri sendiri, adanya riwayat menyakiti diri sendiri, serta menarik diri dari lingkungan sosial merupakan pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan dan kami mengerti atas rasa tidak nyaman yang Anda alami

4. Seringnya berhalusinasi buruk

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung

lama, bisa mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus

5. Mengalami masalah kesehatan

Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum,

6. Mengakibatkan kecanduan

Pada umumnya, lama kelamaan korban akan mengalami kecanduan. Dari candu inilah nantinya, menyebabkan berbagai penyakit komplikasi dan akan menyebabkan korban penyalahgunaan narkoba terus-menerus menggunakannya.

7. Mengakibatkan gangguan psikologis

Banyak di antara penyalahgunaan narkoba menjadi lamban bahkan sering ceroboh dan gelisah tidak menentu. Korban dan biasanya kehilangan konsentrasi dan terteka. Adanya halusinansi menimbulkan perasaan yang tidak aman sehingga menyakiti diri, bahkan sampai bunuh diri.

Adapun dampak seks bebas yaitu :

1. Munculnya kekhawatiran akan kehamilan dan penyakit seksual, bagi pelaku seks bebas ketakutan hamil diluar nikah atau tertular penyakit seksual adalah sumber stres utama yang tidak dapat dihindarkan
2. Merasa menyesal dan bersalah, beberapa pelaku seks bebas sering merasa menyesal dan bersalah karena dalam hati nuraninya, perilaku tersebut dianggap salah dan terlarang untuk dilakukan
3. Memengaruhi perkembangan karakter, ketika seseorang apalagi anak muda memperlakukan orang lain sebagai objek seksual untuk kepuasan semata, orang tersebut akan kehilangan rasa hormat pada dirinya sendiri. Mereka kemudian akan terbiasa untuk tidak membedakan mana yang benar dan mana yang salah
4. Sulit memiliki hubungan yang serius. Hubungan singkat yang tercipta dari seks bebas kerap menimbulkan kesulitan untuk mempercayai hubungan di masa depan pada pelakunya

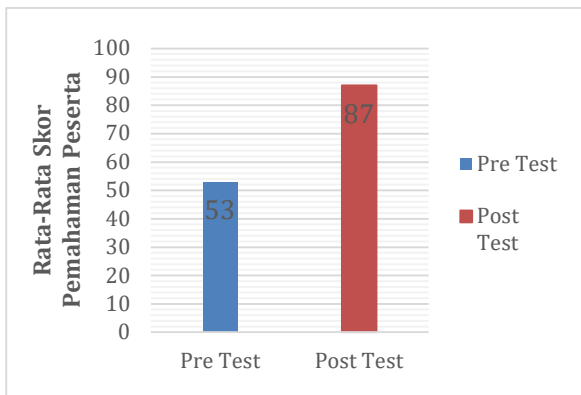
5. Depresi , mengungkapkan bahwa remaja yang melakukan perilaku yang berisiko tinggi seperti seks bebas, memakai narkoba, dan minum alkohol adalah kelompok yang paling mungkin mengalami depresi dibandingkan dengan yang tidak melakukan apapun

6. Kehamilan di usia muda jika tidak dilakukan dengan menggunakan pengaman , bisa menyebabkan kehamilan. Kehamilan di usia mudah memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami tekanan darah tinggi, kelahiran prematur, dan mengalami pasca persalinan

Dalam penjelasan tersebut semua dampak buruk diatas dapat di cegah dengan sebisa mungkin menghindari seks bebas dengan satu pasangan saja.

Hasil pemahaman peserta seperti yang tercantum di atas, tentu saja sulit untuk diukur. Karena itu lah kami mengadakan pretest dan post test, guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta baik sebelum diadakannya sosialisasi dan juga setelah diselenggarakannya sosialisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta telah memahami topik yang tadi telah disampaikan.

Hasil dari pretest dan post test bisa dilihat dari tabel di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Pre test dan Post Test Rata-Rata Skor Pemahaman Peserta [9]

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat penambahan pemahaman peserta terkait dampak

buruk narkoba dan seks bebas. Tabel di atas diperoleh dari rata-rata nilai peserta sebelum dilakukan sosialisasi dan juga rata-rata nilai peserta setelah dilakukan sosialisasi. Penambahan rata-rata nilai peserta pada post test seperti yang tertera di atas, dapat diartikan bahwa pelaksanaan sosialisasi dampak buruk narkoba dan seks bebas sudah berhasil. Materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta dengan baik. Dan juga dengan ini diharapkan, pemahaman yang didapat dari sosialisasi ini akan membekas dan

terus diingat peserta sehingga tidak satupun dari mereka akan berani mencoba masuk ke dalam dunia narkoba ataupun seks bebas.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Dampak Buruk Narkoba dan Seks Bebas

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tentu saja ada banyak faktor pendorong atau bahkan penghambat berjalannya kegiatan.

Faktor Pendorong

- a. Antusias peserta dalam kegiatan
- b. Antusias serta cara pemateri dalam penyampaian materi yang mudah dipahami peserta
- c. Guru-guru di sekolah yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan

Faktor Penghambat

- a. Tidak adanya tempat memadai untuk melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan dilakukan di ruang kelas. Yang mana tentu saja kurang nyaman karena banyak siswa lain yang bukan peserta berlalu lalang di luar kelas.

KESIMPULAN

Dari bahasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Narkoba adalah barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang bisa merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk
2. Narkoba adalah sumber dari tindakan kriminalitas yang bisa merusak norma dan ahlak seseorang.
3. Seks bebas bisa dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, dan juga bisa menghancurkan sifat-sifat kemanusiaan.
4. Janganlah sekali kali mencoba atau melakukan yang namanya seks bebas karena selain merusak dan merugikan diri sendiri, akan merusak juga nama baik keluarga.

Sebaiknya kalangan anak-anak dan pelajar harus dibina mulai dari didalam lingkungan keluarga sebagai tindakan preventif, supaya tidak terjerumus ke dalam Narkoba dan Seks Bebas dan yang paling berperan penting disini ialah Orang Tua. Manakala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut akan terjerumus kedalam Narkoba atau Seks Bebas dan apabila sudah terjerumus akan sangat berbahaya, Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhie Pradana, Dimas. 2019. *Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pemulang Barat, Tangerang Selatan*. Prosiding SEMNASKAT LPPM UMJ.
- Bacharuddin, Wustha. 2017. *Journal Keperawatan UNSAT. Pengaruh Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado*. Vol. 5 No. 1.
- Diana, Afri., Octaviani Iqmy, Ledy., Eviyanti, Yulistiana. 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja*. (Online) Vol 6 No. 1 (<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1732> diakses pada 15 Agustus 2022).
- Fitri, Mellisa. 2014. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Sosialisasi dan Penyuluhan Naroba*. Vol. 3 Hal 72-76.
- Indrijaya., Tanzil, Mulyadi., Ronaldo, Maryo., Rsyadi, Irham., 2021. Universitas Muhammadiyah Palembang. *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin*. Vol. 3 No. 1.
- Iqbal, Maulana. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Sosialisasi Bahaya Narkoba*. E-ISSN: 2714-6286

- Kurniati Dewi, Mita. 2021. Jurnal Pengabdian Bidan NASUHA. *Edukasi Bahaya Seks Bebas ada Remaja*. (Online) Vol.2 No.1 (<https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.513> diakses pada 15 Agustus 2022).
- Mardin, Herinda., Hariana, Hariana., Lasalewo, Trifandi. 2022. *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*, (Online), Vol. 1 No. 1 (<https://ejurnal.uang.ac.id/index.php/lamahu/article/view/13438> diakses pada 15 Agustus 2022).
- Masyithah Thaib, Cut., Kennedy Marpaung, Jon., Suryani, Monica. 2022. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Adiktif pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan*. (Online) Vol. 2 No. 1 <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/ba-jpm/article/view/143> diakses pada 14 Agustus 2022).
- Rahima, Raja. 2020. Educational Guidance and Counseling Development Journal. *Pemahaman Remaja tentang Bahaya Seks Bebas dan Pernikahan Dini di Desa Kualu Nanas Kampar Riau*. (Online) Vol. 3 NO. 2. (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/10901> diakses pada 14 Agustus 2022).
- Rosdiana, Eva., Jaida Yus, Oja., Rianda Sari, Venna. 2021. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan). *Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja Aceh secara Daring*. Vol. 3 No. 1
- Salatun, RIswan., Mina, Risno. 2019. Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Penyuluhan Narkoba Sebagai Upaya Preventif Peredaran Gelap Narkoba di Masyarakat*. Vol. 2 No. 1.
- Sanjaya, Yudhy., Uji Simanjutak, Manahan., Heeng, Go. Susanto, Susilo., Johan Lo, Ervi., Josanti., Her Vishnu Ditakristi, Agiana. 2021. *Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Anak Muda*. (Online) Vol.4 No.1. (<https://ojs.strealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/99/35> diakses pada 14 Agustus 2022).
- Sartika Rahadi, Dewi. 2017. Jurnal Of Health Education. *Perilaku Seks Bebas pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*. Vol. 2 No. 1.
- Wulandari, Priharyanti. 2020. Jurnal Peduli Masyarakat. *Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalagnan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang*.

(Online) Vol. 2 No. 1

(<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/72>

diakses pada 15 Agustus 2022).